

LAPORAN AKHIR
MAGANG & STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT
Pendamping Balita Rawan Stunting (PETA ANTING)

Magang

Di Dinas Kesehatan Kota Surabaya

EMIRTA DWI ARISANDI

102011133148



S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2023

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG MBKM
DI DINAS KESEHATAN KOTA SURABAYA
PUSKESMAS KENJERAN**

Disusun Oleh :

Emirta Dwi Arisandi

102011133148

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing Magang
Divisi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku



Dr. Sri Widati, S.Sos., M.Si.

NIP. 197701162005012002

Pembimbing Lapangan Magang MSIB
Instansi



Shinta Ayu Sari, A.Md.Gz.

Koordinator Program Studi Kesehatan
Masyarakat Program Pendidikan Sarjana



Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes.

NIP. 197311151999032002

Ketua Departemen Epidemiologi,
Biostatistika, Kependudukan, dan Promosi
Kesehatan



Dr. Fariani Syahrul, S.KM., M.Kes.

NIP. 196902101994032002

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga dapat terselesaikannya Laporan Akhir Magang yang berjudul “Pendampingan Balita Rawan Stunting di Dinas Kesehatan Kota Surabaya.”, sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat Kampus Merdeka.

Data dan informasi selama pelaksanaan magang ini didapatkan pada saat kegiatan magang berlangsung yaitu pada tanggal 14 Agustus 2023 s/d 31 Desember 2023 di Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Dalam penulisan laporan ini, tentunya tidak lepas dari arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pelaksanaan program magang. Berikut merupakan pihak-pihak yang terkait,

1. Allah SWT.
2. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi yang sudah menyediakan sarana bagi penulis untuk mendapatkan ilmu mengenai dunia kerja profesional di luar perkuliahan.
3. Prof. Dr. Santi martini, dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat.
4. Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes., selaku Koordinator Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
5. Dr. Fariani Syahrul, S.KM., M.Kes., selaku Ketua Departemen Epidemiologi, Biostatistika Kependudukan dan Promosi Kesehatan.
6. Dr. Sri Widati, S.Sos., M.Si., selaku Dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung.
7. Dinas Kesehatan Kota Surabaya yang telah menerima penulis untuk mendapatkan ilmu-ilmu baru mengenai dunia kerja profesional.

8. Laleli Nur Hasanah, S.Gz., M.Si., selaku Dosen Pendamping Program (DPP) yang telah memberikan arahan, bimbingan dan dukungan selama pelaksanaan program magang.
9. Shinta Ayu Sari, Amd.Gz., selaku mentor di Puskesmas Kenjeran yang selalu memotivasi dan membimbing pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan tujuan program.
10. Keluarga, kerabat, kader Kesehatan, karyawan Puskesmas Kenjeran, dan teman-teman magang khususnya sesama program PETA ANTING yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama proses pengerjaan laporan akhir.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga laporan akhir magang dan studi independen bersertifikat ini berguna baik bagi diri penulis sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkan.

Surabaya, 20 Desember 2023

Penulis

Daftar Isi

LAPORAN	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
BAB I	
GAMBARAN UMUM	1
1.1 Profil Perusahaan	1
1.2 Deskripsi Kegiatan	4
BAB II	
PEMBAHASAN	5
2.1 Aktivitas Mingguan	5
2.2 Pendampingan Balita	7
2.2.1 Pendampingan dan Intervensi	7
2.2.2 Hasil Pendampingan	9
2.2.3 Hambatan Kegiatan Pendampingan	10
2.3 Pembelajaran Pencapaian Learning Outcome Mata Kuliah	11
2.3.1 Mata Kuliah Determinan Sosial Kesehatan Masyarakat	11
2.3.2 Mata Kuliah Komunikasi Pemasaran Kesehatan Terintegrasi	15
2.3.3 Mata Kuliah Metodologi Penelitian	16
2.3.4 Mata Kuliah Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan II	17
2.3.5 Mata Kuliah Perilaku Organisasi	19
2.3.6 Mata Kuliah Politik Kesehatan	21
2.3.7 Mata Kuliah Lintas Minat aspek Kesehatan Lingkungan dalam Penanganan Bencana	23
2.3.8 Mata Kuliah Lintas Minat Gizi dan Produktivitas	25
2.3.9 Mata Kuliah Lintas Minat Ketahanan Pangan	26
2.3.10 Mata Kuliah Magang	28
BAB III	
PENUTUP	30
2.4 Kesimpulan	30
2.5 Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	32

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Aktivitas Mingguan.....	5
Tabel 2.2 Daftar Nama Balita Pendampingan.....	8
Tabel 2.3 Hasil Perhitungan Z-score Pendampingan Balita	9

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Logo Dinas Kesehatan Kota Surabaya 1
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya 2
Gambar 1.3 Struktur Organisasi Puskesmas Kenjeran 3

BAB I

GAMBARAN UMUM

1.1 Profil Perusahaan

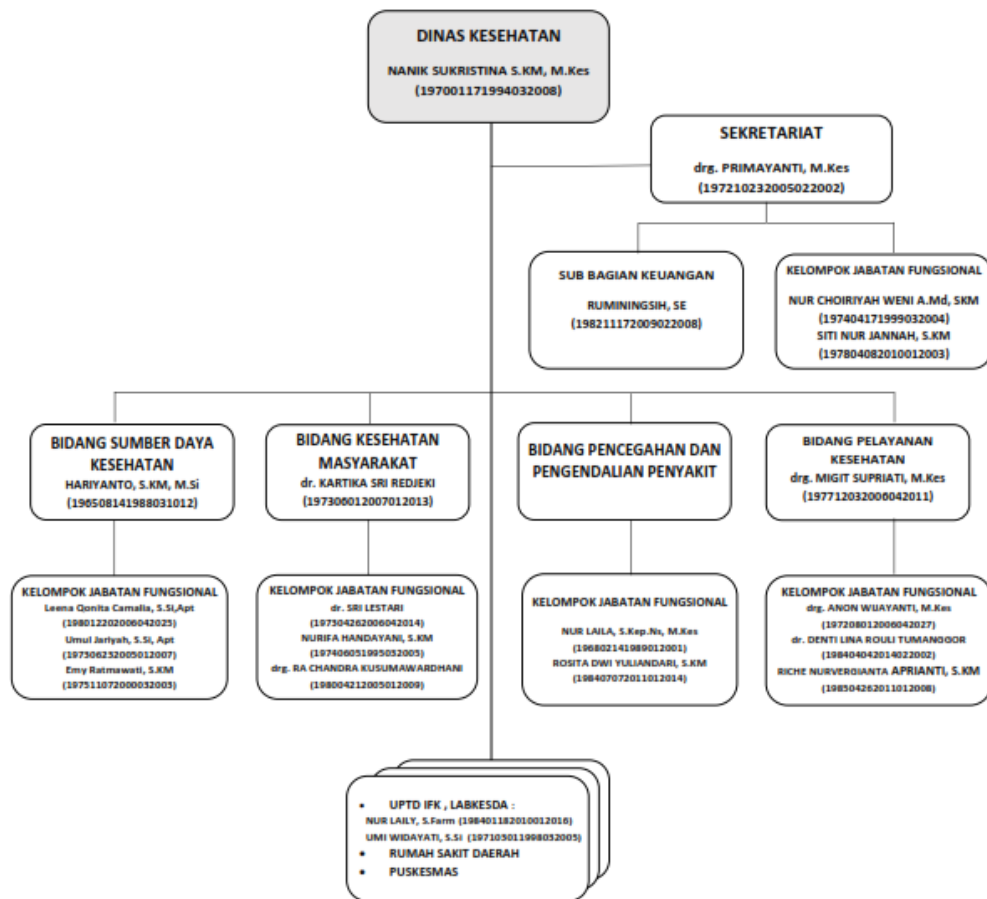


Gambar 1.1 Logo Dinas Kesehatan Kota Surabaya

Dinas Kesehatan Kota Surabaya merupakan lembaga Pemerintahan yang diberikan tugas untuk melaksanakan urusan pemerintahan daerah khususnya di bidang kesehatan, hal ini sesuai dengan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 42 Tahun 2011 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan Kota Surabaya yang saat ini telah diganti dengan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 71 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Dinas Kesehatan Kota Surabaya terletak di Jl. Jemursari no. 197, Surabaya 60243. Visi dan Misi dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya adalah sebagai berikut. Visi nya yaitu “Dinas Kesehatan yang Profesional untuk mewujudkan masyarakat Surabaya sehat, mandiri dan berdaya saing global”. Sedangkan misi dari lembaga ini yaitu,

1. Meningkatkan akses dan mutu upaya kesehatan;
2. Meningkatkan tata kelola dan optimalisasi fungsi regulator bidang kesehatan;
3. Meningkatkan pergerakan dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan.

Struktur dari lembaga ini yaitu,



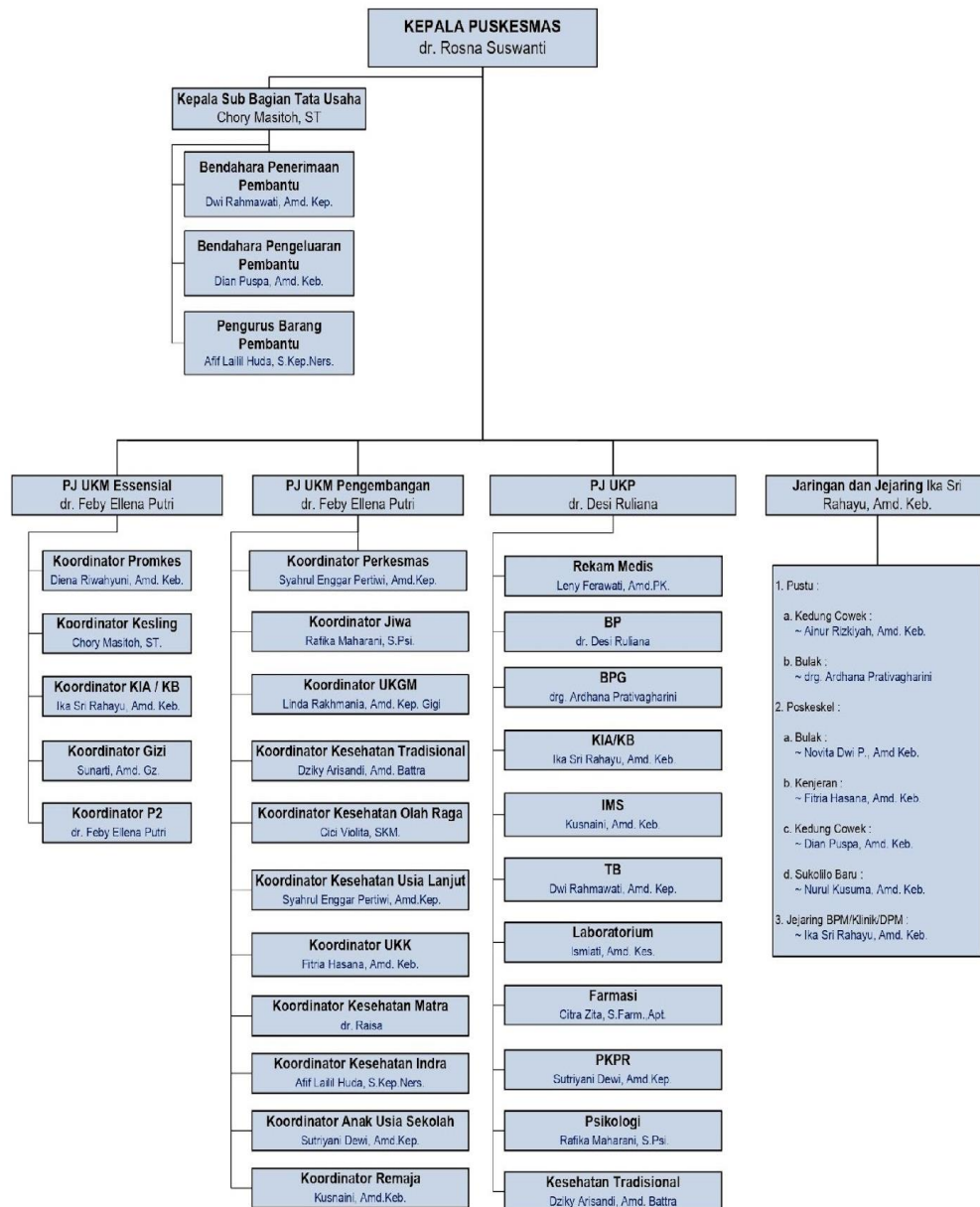
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya

PUSKESMAS KENJERAN

Puskesmas Kenjeran merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang bertanggungjawab kepada pemerintah Kota Surabaya untuk melaksanakan pelayanan kesehatan di wilayah Kecamatan Bulak. Visi dari puskesmas ini adalah “Mewujudkan Masyarakat Kecamatan Bulak sehat dan Mandiri” dengan misi,

1. Memberikan Pelayanan Kesehatan Yang Bermutu dan terjangkau
2. Menggalang Kerjasama Lintas Program dan Lintas Sektor
3. Meningkatkan Kompetensi karyawan Dengan Pendidikan dan Pelatihan
4. Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan

Wilayah kerja Puskesmas kenjeran ini yaitu ±6,72 km² yang terdiri dari 4 kelurahan, Kelurahan Kenjeran, Bulak, Sukolilo Baru, dan Kedung Cowek. Jumlah total masyarakat yang ada di Puskesmas Kenjeran yaitu sebanyak 44.774 orang. Puskesmas Kenjeran melayani pelayanan kesehatan mulai dari pelayanan kesehatan perorangan, kesehatan masyarakat dan juga pengembangan. Berikut merupakan struktur organisasi dari Puskesmas Kenjeran,



Gambar 1.3 Struktur Organisasi Puskesmas Kenjeran

1.2 Deskripsi Kegiatan

Posisi : Pendamping Balita Rawan Stunting (Peta Anting)

Deskripsi : Pendamping balita rawan stunting ini dibentuk dengan tujuan mempercepat penurunan balita stunting yang ada di Kota Surabaya guna mewujudkan Indonesia emas tahun 2045 sesuai dengan amanat presiden RI. Pada pendampingan balita rawan stunting ini berkaitan dengan pendampingan balita yang belum mencapai tahap stunting atau pra stunting sehingga diharapkan status gizi balita tersebut membaik dan meminimalisir terjadinya risiko stunting.

Kompetensi yang dikembangkan :

1. *Problem Solving*
2. *Komunikasi*
3. *Team Work*
4. *Analisis Data*
5. *Time Management*
6. *Interpersonal Skills*

Hal-hal yang dilakukan sebagai Pendamping Balita Rawan Stunting yaitu :

Melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas, Kelurahan, bidan kelurahan, dan kader kesehatan setempat mengenai balita yang rawan stunting yang nantinya data tersebut akan di verifikasi melalui pengukuran antropometri ulang sehingga didapatkan data balita rawan stunting yang akurat. Selanjutnya yaitu melakukan pendampingan ke beberapa balita rawan stunting dengan memberikan makanan tambahan berupa biskuit, melakukan edukasi kepada orang tua mengenai pola asuh yang baik, cara meningkatkan nafsu makan anak, dan juga edukasi mengenai pola hidup sehat. Pendampingan ini dilakukan secara teratur dalam setiap bulannya sehingga dapat ditentukan monitoring dari balita tersebut. Selain itu, juga mengikuti kegiatan lain yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan baik mengikuti posyandu balita dengan mengukur antropometri, pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan memeriksa tempat penampungan air yang ada di setiap rumah masyarakat, *entry* data hasil posyandu yang dilakukan dalam setiap bulannya.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Aktivitas Mingguan

Berikut merupakan aktivitas mingguan yang dilakukan selama program magang berlangsung,

Tabel 2.1 Aktivitas Mingguan

Minggu	Kegiatan
1	Seminggu kemarin saya melakukan kegiatan <i>onboarding</i> magang baik dari pihak MSIB dan juga mitra yaitu Dinas Kesehatan Kota Surabaya, selanjutnya juga ada pemberian materi mengenai selayang pandang surabaya, program BLUD, STBM, dan juga peta anting. Saya juga mengikuti <i>live youtube</i> MSIB mengenai sosialisasi pembuatan <i>logbook</i> , serta terdapat tugas mengenai review UU No. 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan.
2	Seminggu ini saya diberikan materi mengenai sistem <i>whole of government</i> , filosofi dasar pelayanan publik, etika dasar pelayanan publik, materi mengenai program STBM, gema cermat, BLUD, dan peta anting, mengikuti kegiatan <i>live youtube</i> MSIB mengenai sapa mahasiswa, serta terdapat pemberian tugas mengenai review materi.
3	Pada minggu kemarin saya melakukan pembekalan secara offline di Dinkes Surabaya, lalu kunjungan pertama kali ke pihak Puskesmas Kenjeran, pembekalan di kantor pemerintahan kota, melakukan puskesmas tur, serta terdapat apel pagi bersama dengan bapak Wali Kota Surabaya. Di hari sabtu saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh bu mentor dikarenakan puskesmas sedang ada akreditasi.
4	Pada minggu ini saya melakukan kunjungan rutin ke balita pra stunting di wilayah kenjeran dan pengukuran antropometri, membantu pelayanan di laboratorium, zoom sistematisasi BPJS ketenagakerjaan, jambore kader, membagikan PMT ke balita pra stunting kedung cowek, pengukuran antropo <i>recall</i> balita stunting dan pra stunting di Bulak, serta membantu pelayanan loket.
5	Recap kegiatan minggu ini saya mengikuti kegiatan posyandu Delima 3, posyandu cempaka, Bougenvil, posyandu Kemuning pemantauan kepada balita pra stunting yang ada di Kedung Cowek selama 3 hari berturut turut, sosialisasi gizi seimbang, dan juga mengikuti kegiatan PSN.
6	Minggu ini kegiatan saya yaitu mengikuti posyandu, melakukan pengukuran antropometri ulang kepada balita tertentu serta memberi kudapan, pembelajaran aplikasi PWS lite untuk entry data, melakukan entry data dan juga kegiatan imunisasi DPT di beberapa TK.
7	Minggu ini kegiatan saya yaitu melakukan pengukuran antropometri ke balita yang ada di Kenjeran dan Kedung Cowek, melakukan entry data,

	kegiatan pemberantasan sarang nyamuk, dan juga melakukan <i>packing</i> vitamin A untuk dibagikan ke beberapa posyandu.
8	Seminggu kemarin saya melakukan uji coba antropometri yang sebelumnya telah dikirim oleh dinas, mengikuti kegiatan posyandu, PSN, dan juga sosialisasi kepada ibu dengan anak yang stunting, gizi kurang, maupun gizi buruk.
9	Pada se-minggu kemarin saya mengikuti kegiatan posyandu, melakukan sosialisasi kepada ibu balita mengenai gizi seimbang dll, melakukan pengambilan video dan <i>editing</i> video untuk lomba surabaya emas.
10	Pada seminggu ini saya melakukan perencanaan mengenai pendampingan balita lalu selanjutnya dimulai dengan pendampingan balita di posyandu anggrek, cempaka dan bougenvil. Saya juga mengerjakan entryan data posyandu dan mengikuti kegiatan <i>live</i> youtube MSIB.
11	Minggu ini saya melakukan pengentryan data posyandu mengenai antropometri dan juga merekap data hasil dari pendampingan balita yang sebelumnya telah saya lakukan.
12	Minggu ini saya mengikuti kuliah tamu mengenai stunting dan stunted, merekap data hasil pendampingan balita, mengikuti kegiatan PSN dan juga membantu pelayanan mengenai pemeriksaan calon jamaah haji.
13	Pada seminggu ini saya melakukan kegiatan membantu mengambil alat ukur dan mempacking ulang, mengikuti kegiatan posyandu, PSN, juga diskusi bersama teman-teman kelompok mengenai pendampingan.
14	Pada 1 minggu ini saya melakukan kegiatan posyandu dan juga pendampingan kepada balita baik yang menjadi dampingan saya maupun teman saya, melakukan edukasi serta pemberian PMT, lalu saya juga melakukan kegiatan PSN.
15	Seminggu ini saya melakukan kegiatan pengentryan data hasil posyandu yang telah dilakukan beberapa hari sebelumnya terkait pengukuran antropometri balita. Saya juga melakukan beberapa hal lain seperti menonton <i>live</i> youtube msib mengenai <i>self helping</i> dan <i>self healing</i> , membantu mempacking souvenir.
16	Seminggu ini saya melakukan pembagian tablet tambah darah ke beberapa sekolah, mengerjakan laporan akhir MSIB melakukan sosialisasi penggunaan alat antropometri ke kader, melakukan apel pagi dan kegiatan PSN di Kedung Cowek, dan mengikuti kegiatan sosialisasi kepada calon pengantin dan ibu dengan balita oleh mahasiswa kampung emas.
17	Seminggu ini saya melakukan kegiatan kunjungan balita stunting dan pra stunting dengan memberikan PMT, mengikuti kegiatan posyandu balita di posyandu anggrek, mengikuti kegiatan sosialisasi jajanan sehat, dan mengerjakan laporan akhir MSIB.
18	Seminggu ini saya melakukan kegiatan entry data ke web pws lite hasil posyandu yang dilakukan di bulan desember ini mengenai pengukuran antropometri. Saya juga mengikuti kegiatan kunjungan balita stunting di

	Kelurahan Sukolilo bersama pihak Kelurahan dengan memberi PMT dan edukasi
19	Seminggu ini saya melakukan kegiatan entry data posyandu, pembagian koya kepada balita stunting, penyiapan laporan hasil pendampingan, pembuatan PPT hasil pendampingan, presentasi hasil pendampingan, mengikuti kegiatan penutupan program MSIB di balai kota, serta mengerjakan laporan akhir.
20	Seminggu ini saya mengerjakan laporan akhir hasil kegiatan pendampingan.

2.2 Pendampingan Balita

2.2.1 Pendampingan dan Intervensi

Kegiatan pendampingan diawali dengan pencarian data mengenai balita yang memiliki berat badan kurang di setiap posyandunya. Setelah mendapatkan beberapa nama, lalu dilakukan verifikasi data dengan melakukan pengukuran ulang pada daftar balita tersebut. Data awal mengenai balita dengan berat badan kurang diterima sebanyak ± 13 balita yang tersebar dalam setiap posyandu yang ada di Kelurahan Kedung Cowek. Setelah dilakukan verifikasi data dan pertimbangan lainnya didapatkan daftar nama 8 balita yang dipilih untuk dijadikan dampingan dengan rincian 3 balita di posyandu anggrek, 3 balita di posyandu cempaka dan 2 balita di posyandu bougenvil.

Tabel 2.2 Daftar Nama Balita Pendampingan

No.	Posyandu	Nama	Tgl lahir
1	Anggrek	Nauril Azkiya	9 Februari 2022
2	Anggrek	Muhammad Riski Ramadhan	18 Mei 2019
3	Anggrek	Afifah Almahyra	2 Maret 2019
4	Cempaka	Hana Azkiyatus Shafiya	16 Agustus 2022
5	Cempaka	Muhammad Raka Asyajuari	1 Januari 2022
6	Cempaka	Chayra Aisyah Syahira	11 Desember 2020
7	Bougenvil	Moch Azka Putra	26 Desember 2021
8	Bougenvil	Ahmad Athar Raska	7 Juli 2022

Pendampingan ini dilakukan dengan memantau konsumsi makanan balita melalui *food recall* dalam setiap kunjungan rutin, melakukan edukasi seputar pola asuh yang baik, cara meningkatkan nafsu makan, pola hidup bersih dan sehat, serta memberikan makanan tambahan berupa biskuit PMT.

2.2.2 Hasil Pendampingan

Tabel 2.3 Hasil Perhitungan Z-score Pendampingan Balita

No.	Posyandu	Nama	BB/U		TB/U		BB/TB		KETERANGAN
			Awal	Akhir	Awal	Akhir	Awal	Akhir	
1	Anggrek	Nauril Azkiya	-3.90	-4.92	-3.97	-4.49	-2.53	-3.74	Berat badan susah naik.
2	Anggrek	Muhammad Riski Ramadhan	-3.05	-2.94	-2.67	-2.52	-2.30	-2.24	Tinggi badan dan berat badan mengalami peningkatan.
3	Anggrek	Afizah Almahyra	-2.64	-2.26	-2.90	-3.02	-1.25	-0.54	Tinggi badan dan berat badan mengalami peningkatan.
4	Cempaka	Hana Azkiyatus Shafiya	-3.45	-4.07	-2.54	-3.19	-2.95	-3.47	Berat badan susah naik.
5	Cempaka	Muhammad Raka Asyajuari	-2.56	-2.76	-3.72	-3.85	-1.02	-1.12	Berat badan susah naik.
6	Cempaka	Chayra Aisyah Syahira	-1.92	-1.5	-2.21	-1.61	-0.89	-0.86	Tinggi badan dan berat badan mengalami peningkatan.
7	Bougenvil	Moch Azka Putra	-2.09	-1.93	-3.77	-3.56	-0.31	-0.17	Berat badan susah naik.
8	Bougenvil	Ahmad Athar Raska	-2.34	-2.05	-4.23	-3.34	-0.26	-0.58	Berat badan susah naik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan form pendampingan, seluruh balita yang didampingi termasuk kedalam kelompok masyarakat menengah kebawah dengan besaran pendapatan dibawah UMR Kota Surabaya. Pada *food recall* yang telah dilakukan, diketahui sebagian besar ibu mengaku tidak memberikan makanan buah dan sayur dalam setiap harinya. Ibu juga tidak memperhitungkan terkait besaran kalori maupun komponen makanan yang dikonsumsi oleh anak. Ibu hanya memberikan makanan sesuai dengan preferensi makanan kesukaan sang anak, dan makanan yang tersedia di rumah. Ibu balita sebenarnya sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai kesehatan namun, dalam perilakunya

kurang diterapkan, seperti saat memberi makanan kepada anak yang tidak didahului oleh kegiatan cuci tangan dll. Lingkungan tempat tinggal dari balita dampingan ini juga termasuk dalam kategori yang kurang, dikarenakan 5 dari 8 balita tinggal di daerah pesisir sehingga sebagian besar masyarakat disana memiliki mata pencaharian nelayan dan berdagang ikan, bau-bau ikan yang amis dan busuk juga dapat tercium di area ini. Tidak hanya itu, beberapa balita tinggal didalam rumah kos-kosan yang umumnya kecil sehingga barang-barang rumah tangga sering terlihat bergeletakan menumpuk yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan. Hasil pengukuran antropometri dari balita dampingan juga terkesan tidak mengalami kenaikan khususnya dalam kelompok berat badan.

2.2.3 Hambatan Kegiatan Pendampingan

Hambatan yang ditemukan pada saat kegiatan ini lebih kepada sifat masyarakat yang kurang terbuka kepada pendamping. Sehingga solusi yang diberikan juga tidak dapat menysar secara tepat. Terdapat beberapa balita yang ketika dilakukan pengukuran mengalami tantrum, sehingga fokus ibu terpecah dan kondisi kurang kondusif sehingga edukasi yang dilakukan kurang diterima secara baik. Ketika melakukan pendampingan juga, beberapa balita tidak datang ke posyandu sehingga harus dilakukan kunjungan secara door to door ke rumah balita tersebut, dimana ketika di rumah balita tersebut juga dihadapkan dengan balita yang sedang tidak berada dirumah yang mengakibatkan kunjungan menjadi terhambat. Ibu menganggap bahwasannya kondisi tubuh anak yang kecil ini berkaitan dengan genetik sehingga tidak terlalu mempermasalahkan terkait hal tersebut. Padahal status gizi anak dipengaruhi oleh konsumsi harian anak yang tidak seimbang antara masuk dan keluarnya energi. Perilaku ibu sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi juga terkesan tidak mengalami perubahan yang berarti. Memang dalam hal mengubah kebiasaan seseorang

merupakan tantangan yang cukup besar dan memerlukan waktu yang cukup lama juga.

2.3 Pembelajaran Pencapaian Learning Outcome Mata Kuliah

2.3.1 Mata Kuliah Determinan Sosial Kesehatan Masyarakat

Dalam mata kuliah ini dijelaskan bahwasannya kesehatan seseorang didasarkan pada beberapa komponen yaitu terdapat 9 komponen mulai dari *stress, work, early life, employment, transportation, food, addiction, social support*, dan *social exclusion*. Komponen tersebut akan saling berinteraksi dan berpengaruh pada kesehatan seseorang. Biasanya komponen tersebut dijadikan sebagai bahan analisis permasalahan kesehatan sehingga hasil analisis dapat dilihat secara lebih mendetail. Dalam kegiatan magang yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Surabaya tepatnya di Puskesmas Kenjeran terkhusus wilayah Kelurahan Kedung Cowek, permasalahan stunting dapat dianalisis dengan 9 determinan sosial sehingga dapat dikaji secara mendetail. Berikut merupakan kajian permasalahan stunting dengan 9 determinan sosial,

1. Work

Pekerjaan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang guna mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Pada wilayah kerja Puskesmas Kenjeran, khususnya di daerah kelurahan Kedung Cowek memiliki masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Profesi nelayan ini seringkali dikaitkan dengan upah atau gaji yang minim dan tidak menentu. Dalam permasalahan stunting, pekerjaan orang tua memiliki implikasi pada status gizi sang anak. Dikarenakan pekerjaan merepresentasikan pendapatan keluarga yang secara tidak langsung berdampak pada pemilihan makanan atau akses makanan yang berkualitas dan bergizi.

2. *Early life*

Seperti yang kita ketahui bahwasannya permasalahan stunting merupakan gagal tumbuh yang diakibatkan oleh asupan gizi yang kurang dalam jangka waktu yang cukup lama. Kurangnya asupan gizi ini dapat terjadi pada masa 1000 HPK baik pada saat ibu mengandung maupun ketika anak tersebut dilahirkan sampai berusia 2 tahun. Anak yang memiliki berat badan lahir yang rendah akan berpotensi besar untuk mengalami stunting. Dikarenakan anak dengan berat badan lahir yang rendah, merupakan salah satu tanda kurangnya asupan nutrisi ibu pada masa kehamilan yang menyebabkan pertumbuhan bayi pada masa kehamilan tidak optimal dan perkembangan dari organ tubuhnya juga tidak optimal sehingga mempengaruhi penyerapan nutrisi pada saat perkembangannya. Wilayah Kedung Cowek juga didominasi oleh masyarakat dengan suku Madura yang sebagian besar menikah pada usia dini. Usia ibu yang terlalu muda dapat menuntun pada terjadinya kasus stunting dikarenakan usia tersebut berimplikasi pada perkembangan organ reproduksi yang belum matang yang menyebabkan tidak optimalnya ibu dalam memberikan dukungan nutrisi pada janin.

3. *Transportation*

Transportasi pada kasus ini berkaitan dengan akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwasannya sebagian besar masyarakat Kelurahan Kedung Cowek melakukan persalinan ke tenaga kesehatan. Hal tersebut merupakan hal yang positif dikarenakan dengan melakukan persalinan ke tenaga kesehatan, akan secara tidak langsung meningkatkan risiko dari persalinan yang aman. Masyarakat juga mempunyai fasilitas kendaraan yang mendukung yaitu berupa sepeda motor dan juga jalanan yang digunakan sebagai akses ke fasilitas pelayanan kesehatan juga

sangat memadai. Di daerah Kedung Cowek juga memiliki puskesmas pembantu yang jaraknya lebih dekat dibandingkan puskesmas pusat sehingga memungkinkan masyarakat sekitar untuk dapat lebih mudah mengakses pelayanan kesehatan.

Akses terhadap pelayanan kesehatan ini berkaitan dengan permasalahan stunting dikarenakan, pada saat ibu hamil pelayanan maternal merupakan hal yang penting untuk dapat memantau kesehatan bayi dan ibu sehingga ketika terdapat permasalahan akan dapat segera teratasi. Pada saat anak tersebut sudah lahir, pemantauan tumbuh kembang juga merupakan hal yang penting dikarenakan dapat mendeteksi secara dini mengenai tanda-tanda dari stunting sehingga dapat dilakukan intervensi yang tepat. Imunisasi juga merupakan hal yang penting bagi anak balita, dikarenakan imunisasi dapat menambah kekebalan tubuh dari anak agar terhindar dari paparan penyakit yang dapat mengganggu asupan penyerapan nutrisi pada anak.

4. *Food*

Makanan merupakan salah satu hal penting yang berisiko menyebabkan stunting. Risiko dari asupan makanan yang kurang ini dapat mempengaruhi ibu baik pada saat masa kehamilan maupun saat anak tersebut lahir. Ibu hamil memiliki asupan nutrisi yang besar dikarenakan terdapat janin yang mengalami perkembangan dalam tubuhnya. Janin tersebut juga mengandalkan asupan nutrisi yang dikonsumsi oleh ibu sebagai bahan yang digunakan untuk berkembang. Ibu yang KEK berpotensi untuk melahirkan anak yang berisiko stunting. Pada saat anak tersebut lahir, pemberian ASI secara eksklusif menjadi suatu hal yang penting untuk dapat memenuhi asupan gizi anak. Dikarenakan ASI merupakan sumber makanan yang baik bagi bayi.

Pada sebagian besar masyarakat yang ada di Kedung Cowek, diketahui bahwasannya beberapa ibu tidak menerapkan asi eksklusif. Hal tersebut dikarenakan ASI yang susah keluar sehingga ibu mengandalkan untuk memberikan susu formula. Asupan gizi anak memiliki besaran yang berbeda jika dibandingkan dengan orang dewasa, dikarenakan anak masih dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan gizi yang banyak. Pada saat anak berusia 6 bulan atau lebih, diperlukannya pemberian MPASI untuk menunjang asupan gizinya. Pemberian MPASI ini juga harus didasarkan pada jumlah dan kualitas dari gizi tersebut agar anak mendapatkan asupan gizi yang seimbang.

5. *Social support*

Dukungan sosial memainkan peranan penting dalam kasus stunting, dikarenakan dukungan sosial ini memiliki efek yang positif pada kesehatan. Dukungan sosial ini dapat diberikan oleh keluarga, kerabat, teman, maupun masyarakat disekitar tempat tinggal. Dukungan sosial terbagi menjadi 4 bentuk yaitu, *appraisal support* atau dukungan yang berkaitan dengan nasihat untuk memecahkan masalah. Dukungan ini, biasanya diberikan oleh tenaga kesehatan, kader setempat, maupun masyarakat sekitar yang memiliki pengalaman, berupa pengetahuan yang diberikan untuk mendorong pemenuhan gizi kepada ibu hamil dan anak balita. *Tangible support* merupakan dukungan sosial berupa tindakan atau bantuan secara fisik. Dukungan ini, biasanya diberikan oleh pemerintah melalui pihak puskesmas atau kelurahan kepada balita yang pra stunting dan stunting, dengan memberikan makanan tambahan seperti telur, ayam, susu serta biskuit untuk menunjang pemenuhan gizi balita tersebut. Selanjutnya yaitu *self-esteem* atau dukungan sosial yang diberikan oleh orang lain terhadap perasaan kompeten sebagai bagian dari kelompok. Dukungan ini dapat diberikan dengan cara

menghargai tindakan yang dilakukan seseorang dengan tujuan memecahkan masalah. Ayah dapat memberikan dukungan ini kepada ibu, sehingga ibu merasa bahwa usahanya dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dihargai. Lalu yang terakhir yaitu ada *belonging support* atau dukungan dengan menunjukkan perasaan diterima menjadi bagian dari kelompok. Dukungan ini dapat diperoleh dengan cara mengikuti kegiatan sharing bersama ibu-ibu lain, sehingga ibu dapat mengetahui bahwa permasalahan tersebut tidak hanya terjadi pada dirinya dan dapat secara bersama-sama memecahkan permasalahan tersebut.

2.3.2 Mata Kuliah Komunikasi Pemasaran Kesehatan Terintegrasi

Mata kuliah ini mempelajari bagaimana cara melakukan komunikasi kepada masyarakat agar lebih efektif khususnya pada saat melakukan edukasi atau pendidikan kesehatan. Misalnya pada kegiatan edukasi pada saat pendampingan kepada balita rawan stunting, diperlukan beberapa cara agar pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima secara maksimal oleh ibu sebagai penerima pesan. Komunikator juga harus lebih mengenal penerima pesan dan menentukan metode serta bahasa apa yang digunakan agar pesan dapat tersampaikan. Kelompok MSIB dalam kegiatan magangnya melakukan pendampingan dan sosialisasi kepada ibu balita secara rutin, dalam implementasinya komunikator dalam menyampaikan pesan lebih banyak menggunakan bahasa daerah, dikarenakan masyarakat di wilayah Kedung Cowek lebih banyak yang paham jika penyampaian pesan melalui bahasa daerah, serta pengemasan materi yang disampaikan juga disisipi dengan humor agar masyarakat tidak jenuh ketika mendengar materi dan bisa dapat lebih fokus kedalam materi. Penggunaan istilah juga dipilih yang sesuai dengan pemahaman masyarakat secara awan agar masyarakat lebih paham mengenai pesan yang disampaikan.

Kegiatan sosialisasi juga tidak melulu diisi dengan metode ceramah tetapi juga terdapat penyampaian materi melalui video untuk menarik minat masyarakat. Pemutaran video ini berkaitan dengan cara pembuatan formulasi pangan yang sehat dan bergizi untuk mendorong konsumsi pangan anak. bahasa yang digunakan, tata video nya juga telah diatur agar pesan yang disampaikan ini dapat diterima secara maksimal bagi masyarakat. Masyarakat juga dapat dengan mudah menirukan cara pembuatan formulasi pangan dikarenakan terdapat langkah-langkah yang jelas.

2.3.3 Mata Kuliah Metodologi Penelitian

Mata kuliah ini mempelajari mengenai cara melakukan penelitian yang baik dan benar. Hal ini sangat membantu terlebih saat kegiatan magang pasti terdapat laporan yang juga harus dikerjakan untuk menilai keefektifan dari program tersebut serta terdapat laporan akhir yang berkaitan dengan dampak dari kegiatan magang tersebut baik bagi mahasiswa, instansi maupun masyarakat. Dengan adanya mata kuliah ini membantu misalnya dalam hal penilaian keefektifan kegiatan sosialisasi yaitu perlunya dilakukan asesmen *pre-test* dan *post-test* atau tes yang dilakukan oleh masyarakat sebelum dan sesudah diberikan materi edukasi. Sehingga dapat terlihat bagaimana tingkat pengetahuan dari masyarakatnya apakah tetap atau bertambah. Dalam hal lainnya juga yaitu misalnya pada laporan pendampingan atau laporan akhir. Mata kuliah ini memberikan gambaran bagaimana langkah penyusunan laporan, sehingga laporan yang dihasilkan dapat tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Serta pembuat kebijakan juga dapat dengan mudah menentukan kebijakan apa yang cocok untuk diterapkan.

2.3.4 Mata Kuliah Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan II

Dalam mata kuliah ini mempelajari berbagai hal mengenai pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat diawali dengan tahap PRA atau *Participatory Rural Appraisal*, tahap ini dilakukan sebagai awal mula sebelum kegiatan pemberdayaan masyarakat berlangsung. Kelompok magang MSIB Dinas Kesehatan Kota Surabaya tentunya juga melakukan tahapan PRA berikut merupakan rinciannya,

1. Persiapan pengkajian

Sebelum turun langsung ke lapangan, hendaknya mempersiapkan segala dokumen yang berkaitan dengan perizinan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan melalui kegiatan berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Kenjeran, Kelurahan setempat, bidan kelurahan, serta kader yang ada di setiap daerahnya. Persiapan ini berkaitan dengan pencarian data mengenai balita yang rawan stunting di berbagai daerah.

2. Pelaksanaan pengkajian

Setelah diperoleh izin dan data-data mengenai balita yang rawan stunting, maka selanjutnya yaitu dilakukan verifikasi ulang mengenai hasil pengukuran antropometri. Hal ini dilakukan untuk memastikan keakuratan hasil pengukuran antropometri yang sebelumnya dijadikan acuan, serta mengkaji bagaimana karakteristik masyarakat yang akan di dampingi tersebut.

3. Penyusunan rencana kegiatan

Berdasarkan hasil pengkajian yang sebelumnya telah dilaksanakan dengan mengunjungi data balita rawan stunting. Didapatkan permasalahan yang ada pada balita tersebut yaitu balita kurang nafsu makan dikarenakan makanan yang tidak menarik dan makanan yang diberikan ibu tidak berdasarkan pedoman gizi seimbang. Sehingga kelompok magang MSIB bekerjasama dengan

kelompok magang desa emas, dan kelompok magang gizi unair untuk menyusun rencana kegiatan yaitu memberikan sosialisasi formulasi pangan yang bergizi dan sehat bagi catin, ibu hamil dan ibu dengan anak balita. Serta kelompok MSIB juga akan melakukan pendampingan secara rutin kepada balita-balita tersebut.

4. Rencana tindak lanjut

Tindak lanjut dari penyusunan rencana tersebut dikomunikasikan kembali ke pihak Puskesmas Kenjeran, Kelurahan setempat, bidan kelurahan. Diskusi ini dilakukan agar terjadi kesepahaman antar kelompok dan juga mungkin ada saran mengenai rencana kegiatan yang dilakukan agar nantinya dapat berjalan secara maksimal.

5. Evaluasi penerapan PRA

Dalam kegiatan evaluasi ini, sejak awal masyarakat juga selalu dilibatkan dalam kegiatan, formulasi pangan yang akan diberikan juga sudah disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan masyarakat yaitu dengan menggunakan bahan-bahan yang terjangkau dan juga hasil sumber daya alam yaitu ikan-ikan laut.

Berdasarkan basis model pemberdayaan, pemberdayaan masyarakat tipe ini berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat khususnya pada kesehatan ibu dan anak. Dikarenakan kegiatan ini lebih berfokus pada monitoring tumbuh kembang anak secara rutin, pemberian PMT untuk mendorong optimalnya konsumsi pangan anak, edukasi mengenai pola asuh, cara meningkatkan nafsu makan anak, pola hidup bersih dan sehat, sosialisasi mengenai formulasi pangan yang sehat dan bergizi bagi anak. Tujuan dari semua kegiatan tersebut yaitu untuk meminimalisir atau mencegah anak terkena risiko stunting.

Evaluasi kegiatan juga penting dilakukan untuk menilai seberapa berpengaruh kegiatan ini terhadap kesehatan ibu dan anak. Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh kelompok MSIB dengan membuat laporan akhir

hasil pendampingan yang berisi mengenai data-data balita yang didampingi, bagaimana tumbuh kembangnya setiap bulannya, apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pendampingan yang semua laporan itu juga dipresentasikan dan dikomunikasikan kepada pihak mentor yang ada di Puskesmas Kenjeran.

2.3.5 Mata Kuliah Perilaku Organisasi

Pada mata kuliah ini dijelaskan mengenai organisasi baik mulai dari bagaimana budaya yang ada di dalam organisasi bisa terbentuk, sistem kekuasaan, kepuasan kerja dan lain sebagainya. Dalam kegiatan magang ini, kelompok magang MSIB tidak hanya berfokus pada kegiatan pendampingan ibu dan balita saja tetapi juga terdapat beberapa kegiatan yang berfokus pada Puskesmas Kenjeran. Manusia dan organisasi memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Sikap dan kepuasan kerja dalam kegiatan magang MSIB. Sikap merupakan respon dari individu yang masih tertutup, dan selalu diarahkan kepada objek tertentu yang sifatnya tertutup (Porotu'o, 2021). Sikap seseorang akan menuntun pada tingkah laku dari seseorang tersebut. Dalam perjalanannya menjadi mahasiswa magang MSIB juga sebelumnya terdapat seleksi melalui tes kebhinekaan. Dimana pada tes ini diujikan mengenai sifat-sifat yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan oleh individu. tes tersebut dilakukan untuk menyeleksi sikap dari calon para peserta magang. Dalam perjalanan onboarding juga diberikan materi mengenai etika pelayanan publik dan filosofi pelayanan publik sebagai bekal peserta magang untuk melakukan kegiatan pada saat magang khususnya dalam hal pelayanan. Kepuasan kerja menurut teori ketidaksesuaian (*discrepancy theory*) yaitu, bagaimana selisih antara harapan dan realita. Kepuasan kerja dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu,

1. Faktor pribadi

Berdasarkan faktor pribadi, tidak ada hal-hal yang mengganggu kepuasan kerja pada mahasiswa magang MSIB. Dikarenakan tugas-tugas yang diberikan pada saat kegiatan magang juga sudah sesuai dengan kemampuan dari individu tersebut. Dikarenakan pada saat proses rekrutmen peserta hanya bisa mendaftar magang jika sesuai dengan kualifikasi yang dicari. sehingga tidak ada faktor pribadi yang mengganggu kepuasan kerja.

2. Faktor sosial

Berkaitan dengan hubungan rekan kerja. Dalam hal ini, program MSIB dilaksanakan dengan memberikan kesempatan bagi perusahaan dan peserta dari wilayah sabang sampai merauke sehingga para peserta magang ini tersebar dari berbagai wilayah yang ada di Indonesia. Pada awalnya mungkin terdapat perasaan tidak enak dikarenakan belum seberapa mengenal rekan kerja. Tetapi, semakin lama hubungan antara rekan kerja juga semakin baik. Peserta magang juga dapat dengan mudah beradaptasi pada organisasi dikarenakan rekan kerja yang terbuka dan menerima peserta magang dengan baik.

3. Faktor budaya

Sebagian pekerja di Puskesmas Kenjeran merupakan masyarakat Jawa sedangkan peserta magang sebagian besar bukan merupakan masyarakat Jawa sehingga terdapat beberapa bahasa, atau kebiasaan yang berbeda. Namun, dalam implementasinya peserta magang mudah beradaptasi dan menyesuaikan kebiasaannya dengan budaya jawa.

4. Faktor organisasi

Kegiatan magang yang dilakukan ini bersifat fleksibel, meskipun sudah ditentukan kegiatan harian berdasarkan silabus tetapi hal tersebut kembali lagi pada kondisi yang ada di realitanya.

Mentor dalam memberikan tugas juga sudah sesuai dengan kemampuan dan kualifikasi dari peserta magang. Meskipun kegiatan ini fleksibel tetapi tetap pada aturan yang telah ditetapkan.

5. Faktor lingkungan

Puskesmas Kenjeran merupakan wilayah puskesmas yang dekat dengan perbatasan selat madura. Sehingga sebagian besar masyarakat disana merupakan masyarakat suku madura. Pada saat pendampingan mahasiswa dapat diterima baik dengan masyarakat. Masyarakat juga sangat kooperatif dan juga ramah.

Politik dan kekuasaan dalam kegiatan magang MSIB. Kekuasaan merupakan suatu kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mau menuruti perintahnya. Dalam kegiatan magang ini, peserta magang akan diberikan mentor yang bertugas membimbing dan mengarahkan mahasiswa. Dalam hal ini mentor mempunyai kekuasaan yaitu *legitimate power* atau kekuasaan yang berdasarkan posisi atau wewenang. Dikarenakan mentor ini ditunjuk secara langsung oleh pihak Dinas Kesehatan sebagai pembimbing mahasiswa magang di wilayahnya.

2.3.6 Mata Kuliah Politik Kesehatan

Pada mata kuliah ini dijelaskan mengenai *policy brief* yang merupakan artikel pendek mengenai isu tertentu pada suatu wilayah dan terdapat rekomendasi dari permasalahan tersebut. Mata kuliah ini juga terdapat tugas berkaitan dengan pembuatan *policy brief* dengan isu yang ada di tempat kerja. Isu yang diangkat yaitu pentingnya penggunaan masker dalam puskesmas. Fakta pemakaian masker di wilayah Puskesmas Kenjeran. Pada Puskesmas Kenjeran sendiri sudah terdapat peraturan mengenai penggunaan masker. Peraturan tersebut terpampang jelas di teras depan area masuk Puskesmas Kenjeran. Tetapi, dalam implementasinya penggunaan masker di area Puskesmas Kenjeran ini dirasa masih kurang

diterapkan. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa masyarakat yang tidak menggunakan masker bisa mendapatkan pelayanan, bahkan ada pula petugas Puskesmas yang tidak menggunakan masker ketika melakukan pelayanan. Padahal petugas merupakan kelompok rentan dalam hal terinfeksi virus. Petugas Puskesmas juga seharusnya dapat mencontohkan pemakaian masker di area puskesmas untuk dapat mendorong masyarakat atau pengunjung puskesmas memakai masker.

Tantangan mengenai pemakaian masker. Dikeluarkannya surat edaran mengenai tidak diwajibkan penggunaan masker akan secara tidak langsung berdampak pada perilaku masyarakat. Masyarakat akan kembali kepada kondisi sebelumnya yang menganggap penggunaan masker merupakan hal yang aneh atau tabu. Hal tersebut dikarenakan tidak ada aturan yang mengikat masyarakat untuk patuh menggunakan masker. Terlebih lagi pada masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kenjeran dengan sebagian besar penduduk berasal dari Suku Madura. Suku Madura dikenal dengan gaya bahasa yang keras dan juga kolot atau sudah untuk diatur. Akhir-akhir ini, dunia juga digemparkan mengenai kasus covid yang dinilai mengalami lonjakan. Sehingga pentingnya pemerintah untuk menaruh perhatian lebih guna mencegah penularan covid- 19 pada masyarakat Indonesia. Diperlukannya penguatan persepsi mengenai dampak positif penggunaan masker terlebih pada wilayah rawan seperti fasilitas pelayanan kesehatan untuk kembali mengingatkan masyarakat bahwasannya selain covid- 19 masih ada banyak virus lain yang dapat menginfeksi dan menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan.

Rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan upaya masyarakat agar mau memakai masker. Berikut merupakan beberapa langkah yang dapat dilakukan,

- 1. Aturan mengenai area memakai masker dipertegas**

Himbauan mengenai area memakai masker memang sudah terpampang jelas. Tetapi, masih terdapat beberapa masyarakat yang

terlihat tidak memakai masker di ruangan Puskesmas. Hal tersebut dapat ditegaskan dengan menyarankan masyarakat untuk memakai masker terlebih dahulu, serta tidak memberikan pelayanan ketika masyarakat tersebut belum memakai masker.

2. **Menumbuhkan persepsi masyarakat mengenai dampak positif penggunaan masker terhadap kesehatan**

Meskipun sekarang masyarakat tidak diwajibkan kembali untuk menggunakan masker. Tetapi, masih terdapat banyak virus lain yang dapat menginfeksi masyarakat. Dengan menumbuhkan persepsi masyarakat mengenai dampak positif penggunaan masker dapat secara tidak langsung menambah pengetahuan masyarakat yang nantinya mendorong masyarakat untuk berperilaku kesehatan.

3. **Bekerjasama dengan toma, toga, dan kader kesehatan**

Melakukan kerjasama dengan toma, toga, dan kader kesehatan dapat menciptakan lingkungan sosial yang mampu mendorong individu untuk dapat melakukan perilaku kesehatan. Dikarenakan ketika individu melihat orang-orang di sekitarnya peduli terhadap kesehatan, maka mereka juga akan lebih termotivasi untuk melakukan perilaku kesehatan.

Tugas ini memberikan gambaran mengenai isu memakai masker di dalam puskesmas dan memberikan rekomendasi langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Tugas ini mengajarkan untuk dapat berpikir secara kritis mengenai isu permasalahan dan memberikan alternatif solusi yang sesuai dengan permasalahan tersebut berdasarkan sudut pandang penulis.

2.3.7 Mata Kuliah Lintas Minat aspek Kesehatan Lingkungan dalam Penanganan Bencana

Dalam mata kuliah ini mempelajari bagaimana tahapan kegiatan yang dilakukan pada saat penanganan bencana baik dalam sanitasi, tempat

tinggal, makanannya dan lain sebagainya. Kelurahan Kedung Cowek merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Kenjeran yang masyarakatnya berbatasan langsung dengan pantai atau biasa disebut dengan wilayah pesisir. Pada saat musim hujan, masyarakat pesisir seringkali dihadapkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan bencana alam yang salah satunya yaitu banjir. Pada tahun 2020 silam, terdapat bencana banjir rob yang melanda Kelurahan Kedung Cowek. Bencana alam merupakan musibah yang tidak tahu kapan pastinya hal itu akan terjadi.

Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Setiadi dkk (2018) diketahui bahwasannya masyarakat Kelurahan Kedung Cowek sudah mendapatkan pemberdayaan masyarakat yang berkaitan untuk mempersiapkan masyarakat yang tanggap bencana. Pemberdayaan ini dilakukan oleh Stikes Hang Tuah Surabaya. Program pemberdayaan ini memfokuskan pada penguatan kapasitas nelayan dalam menghadapi risiko akibat perubahan iklim khususnya di wilayah pesisir. Serta telah diberikan serangkaian kegiatan pelatihan untuk mengurangi risiko atau dampak dari bencana.

Dalam tahap siklus manajemen penanggulangan bencana diawali dengan pra bencana yang berkaitan dengan pencegahan terjadinya bencana. Pencegahan ini dapat dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat wilayah Kedung Cowek. Kegiatan masyarakat yang rutin dilakukan yaitu membersihkan sampah yang ada di sekitaran pantai kenjeran sampai dengan benteng kedung cowek. Kegiatan ini dilakukan oleh kelompok masyarakat SD dan SMP yang ada disekitar wilayah tersebut. Aksi ini sangat berarti untuk mencegah terjadinya banjir dikarenakan sumber serapan tertutup oleh sampah. Pada kegiatan pencegahan ini juga terdapat kesiapsiagaan atau respon masyarakat sekitar ketika bencana terjadi. Maksud dari respon ini ialah berkaitan dengan pelatihan masyarakat Kedung Cowek untuk menjadi masyarakat yang tanggap bencana. Seperti yang dapat diketahui bahwasannya kejadian bencana merupakan kejadian yang tidak terduga sehingga kesiapan masyarakat merupakan hal yang penting untuk

meminimalisir terjadinya risiko bencana yang lebih berat seperti hilangnya korban atau kematian.

2.3.8 Mata Kuliah Lintas Minat Gizi dan Produktivitas

Dalam mata kuliah ini mempelajari bagaimana keterkaitan antara gizi dengan produktivitas pada pekerja. Lingkungan kerja yang berkaitan dengan keadaan ditempat kerja mulai dari peralatan, suhu cahaya dll, kapasitas kerja yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan secara optimal serta beban kerja merupakan komponen yang saling bergantung untuk menciptakan produktivitas kerja. Kegiatan magang di Puskesmas ini termasuk kedalam pekerjaan sosial karena berkaitan dengan pelayanan kepada masyarakat. Sehingga beban kerja yang ditimbulkan juga merupakan beban kerja sosial. Beban kerja sosial mencakup semua upaya yang dilakukan untuk mempromosikan perubahan positif dan membantu mereka yang membutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Seperti fasilitas pelayanan kesehatan yang lainnya, Puskesmas Kenjeran juga mempunyai jam operasional yaitu pada hari Senin-Jumat mulai dari jam 07.30-17.30, namun pada hari jumat terdapat jam untuk sholat jumat khusus yang laki-laki. Sedangkan pada hari Sabtu akan dimulai pada jam 07.30 sampai dengan jam 13.00. Tenaga medis maupun non medis sebagai pemberi pelayanan akan memberikan pelayanan semaksimal mungkin dengan mengutamakan kebutuhan pasien terlebih dahulu. Jika seluruh pasien yang datang ke puskesmas sudah mendapatkan pelayanan barulah mereka dapat memenuhi kebutuhannya seperti istirahat, ibadah, dan makan siang. Sehingga tidak jarang bahwasannya tenaga manusia yang ada di Puskesmas Kenjeran ini terkena asam lambung akibat pola makan yang tidak teratur. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada tenaga kerja yang ada di puskesmas diketahui bahwasannya terdapat beberapa tenaga yang memiliki kebutuhan gizi berlebih dan juga beberapa lagi yang

kebutuhan gizinya kurang. Permasalahan gizi ini terjadi akibat tidak seimbangnya antara asupan gizi yang masuk dan juga besaran energi yang dikeluarkan.

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) sendiri telah menerbitkan peraturan Nomor 32/PMK.02/2018 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2019 yang mana didalamnya disebutkan bahwasannya PNS akan mendapatkan beberapa tunjangan yang salah satunya yaitu uang makan. Besaran uang makan yang diterima oleh kelompok PNS ini berbeda-beda sesuai dengan golongan mereka. Jumlah tenaga kerja yang ada di setiap poli juga berbeda-beda tergantung dengan bidang dan banyaknya pasien yang ditangani. Sehingga bergantian jaga dapat membantu pekerja memenuhi kebutuhan tubuh mereka. Pada ruangan tertentu juga disediakan kulkas yang dapat digunakan oleh para pekerja untuk menyimpan makanan maupun minuman mereka. Hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk menyimpan makanan yang dapat langsung disantap seperti snack berkalori tinggi maupun roti yang dapat mengganjal rasa lapar sampai nanti seluruh pasien sudah dilayani sesuai dengan standarnya.

2.3.9 Mata Kuliah Lintas Minat Ketahanan Pangan

Dalam mata kuliah ini mempelajari mengenai sistem ketahanan pangan yang ada di suatu wilayah. Ketahanan pangan atau keadaan dimana tersedianya sumber pangan yang cukup untuk memenuhi konsumsi pangan keluarga baik dalam segi kuantitas dan juga kualitasnya. Berdasarkan peta kerawanan pangan Kota Surabaya pada tahun 2021 diketahui bahwasannya wilayah Kelurahan Kedung Cowek merupakan wilayah ketahanan dan kerentanan pangan berada pada prioritas 5. Hal ini merupakan hal yang cukup bagus, dikarenakan dapat menunjang masyarakat untuk terpenuhi konsumsi pangannya. Kerawanan pangan merupakan masalah yang sangat penting dikarenakan secara tidak langsung dapat mempengaruhi status gizi masyarakat disekitar wilayah tersebut, terlebih pada kelompok balita yang

masih dalam fase pertumbuhan. Sehingga dapat memungkinkan untuk terkena risiko stunting atau penyakit gizi lainnya.

Berdasarkan indikator antropometri ketika melakukan pengukuran sewaktu posyandu, masih banyak balita khususnya yang ada di wilayah Kelurahan Kedung Cowek memiliki berat badan yang kurang dari ukuran normalnya. Hal tersebut berarti bahwa akses terhadap makanan balita itu tidak maksimal. Ketahanan pangan didasarkan pada 3 pilar penting yaitu,

1. Ketersediaan pangan

Berdasarkan laporan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya pada tahun 2021 diketahui bahwasannya seluruh wilayah yang ada di Surabaya termasuk kedalam warna hijau yang berarti bahwa tingkat ketahanan dan kerawanan pangan Kota Surabaya sudah bagus. Hal tersebut berarti bahwa ketersediaan pangan yang ada di Kota Surabaya lebih besar jika dibandingkan dengan pola konsumsi pangan masyarakatnya.

2. Akses terhadap makanan

Akses terhadap makanan ini berkaitan erat dengan ekonomi atau pendapatan dari masing-masing keluarga. Seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwasannya masyarakat wilayah Kelurahan Kedung Cowek ini didominasi oleh masyarakat nelayan. Nelayan seringkali digambarkan dengan pendapatan yang minim dan juga tidak menentu. Berdasarkan hasil pendampingan dengan melakukan food recall kepada beberapa balita juga diketahui bahwasannya konsumsi pangan balita ini tidak didasarkan pada pedoman gizi seimbang, tetapi lebih kepada apa yang tersedia di rumah dan preferensi makanan kesukaan sang anak.

3. Pemanfaatan pangan

Pemanfaatan pangan ini sangat bergantung pada kemampuan setiap keluarga dalam mengelola pangan. Meskipun bahan pangan yang dapat dibeli tidak begitu bagus, namun didukung dengan pola

pemanfaatan pangan yang baik maka makanan tersebut akan menjadi berkualitas. Dalam implementasinya, ibu di Kelurahan Kedung Cowek ini dinilai kurang kreatif dalam mengolah bahan makanan dan membuat anak suka makan sayur. Dikarenakan ibu ini memiliki kegiatan lain sehingga hanya mengambil sisi praktisnya saja.

2.3.10 Mata Kuliah Magang

Menurut Rusidi yang dikutip oleh Azwar (2019), magang dianggap sebagai salah satu mata kuliah yang perlu dijalani oleh setiap mahasiswa sebagai langkah persiapan untuk menjadi Sumber Daya Manusia yang profesional dan siap terjun ke dunia kerja. Tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa peserta magang, namun program magang juga memberikan keuntungan bagi perusahaan yang memberikan kesempatan pada mahasiswa. Lerman dalam Fatah (2021) menyatakan bahwasannya terdapat setidaknya 5 keuntungan bagi perusahaan dalam menyediakan kesempatan magang yaitu, berkontribusi pada biaya produksi maupun jasa, menekan biaya penerimaan karyawan baru, mengurangi biaya pelatihan bagi karyawan baru untuk mengenal alat dan lingkungan kerja, menambah pengalaman perusahaan dalam melakukan program pemagangan serta biaya magang merupakan bagian investasi untuk pengembangan perusahaan.

Program MSIB ini tergabung dalam konsep merdeka belajar kampus merdeka yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan Indonesia. Program ini memberikan kesempatan baik bagi mitra perusahaan dan juga bagi mahasiswa. Kegiatan MSIB khususnya di Dinas Kesehatan Kota Surabaya pada program PETA ANTING di fokuskan untuk melakukan pendampingan kepada balita yang rawan stunting di wilayah yang telah disediakan. Tidak hanya pendampingan saja, mahasiswa magang juga turut berkontribusi pada kegiatan pelayanan maupun non pelayanan yang ada di Puskesmas sebagai tempat pusat. Mahasiswa melakukan kegiatan entry data

sebagai data hasil posyandu yang dilakukan pada setiap bulannya, mengikuti kegiatan khususnya berupa pendampingan, pembagian PMT dll. sesuai dengan kelurahannya, serta juga membantu pelayanan yang ada di puskesmas.

BAB III

PENUTUP

2.4 Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan magang yang telah dilakukan mulai dari tanggal 14 Agustus-31 Desember 2023. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu,

1. Kegiatan magang diawali dengan Onboarding atau kegiatan mempersiapkan bekal mahasiswa untuk turun ke lapangan yang berupa pemberian materi yang sesuai dengan program, filosofi pelayanan publik, etika pelayanan publik dan lain sebagainya.
2. Mahasiswa magang melakukan kegiatan pendampingan secara rutin kepada balita rawan stunting dalam hal memantau konsumsi pangan dan pertumbuhan balita tersebut.
3. Mahasiswa magang juga melakukan kegiatan lain seperti membantu kegiatan pelayanan yang ada di puskesmas, kegiatan kunjungan rutin dan pemberian PMT, kegiatan sosialisasi dan lain sebagainya.

2.5 Saran

Berdasarkan kegiatan magang yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pihak mitra yaitu Dinas Kesehatan Kota Surabaya agar lebih baik kedepannya,

1. Data balita rawan stunting seharusnya sudah disediakan oleh pihak puskesmas maupun pihak kelurahan. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan pendampingan langsung menysasar masyarakat tersebut sehingga pendampingan yang dilakukan juga dapat lebih maksimal.
2. Diharapkan kepada pelaksana program untuk dapat melakukan perencanaan program dengan matang baik mengenai metode pendampingan, hal apa saja yang harus dilakukan saat pendampingan, dll. Agar output dari kegiatan magang tersebut sama di setiap daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, E. (2019). Program Pengalaman Lapangan (Magang) terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. *Jurnal Penjaskesrek* , 6 (2), 211-221.
- Dinkes.surabaya.go.id. (tanpa tahun). Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya. [Online] <https://dinkes.surabaya.go.id/portalv2/profil/profil-dinas-kesehatan-kota-surabaya/>.
- Dinas Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kota Surabaya Dokumen Peta FSVA Kota Surabaya Tahun 2021
- Fatah, A. (2021, August). Eksplorasi Dukungan Industri Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran* (Vol. 1, No. 1, pp. 282-290).
- Porotu'o, AC, Kairupan, BH, & Wahongan, GJ (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Sikap Profesi Terhadap Kinerja Perawat Di Pelayanan Rawat Inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)* . , 8 (2).
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 71 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Surabaya.
- Profil Puskesmas Kenjeran Kota Surabaya Tahun 2022
- Setiadi, D. A., Priyantini, D., Yuliasuti, C., Harfika, M., & Farida, I. (2018). Mewujudkan Desa Tangguh Bencana Di Kelurahan Kedung Cowek Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, Vol. 1 (2), 109-121.
- Titien, A. (2022). PERILAKU KEORGANISASIAN.
- Tunashijau.id. (2023). Pantai Sekitar Jembatan Suramadu – Benteng Kedung Cowek Kini Bersih. [Online] <https://tunashijau.id/2023/02/pantai-sekitar-jembatan-suramadu-benteng-kedung-cowek-kini-bersih/>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Magang



